

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan kriteria yang diatur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan istilah pada dunia ekonomi yang mengacu terhadap usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha sebagai usaha mikro.

Dalam perekonomian nasional, UMKM memiliki peran yang sangat penting dengan nilai 99,9% dan penyerapan tenaga kerja mencapai nilai 97%. Hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas usahanya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan. Standar keuangan ini dirancang khusus sebagai standar akuntansi keuangan dalam kegiatan laporan keuangan UMKM dan telah disusun serta disetujui oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai badan profesi yang menyatukan seluruh akuntan di Indonesia (Kirowati et al., 2019).

UMKM juga memiliki peran dalam kehidupan masyarakat, sehingga keberadaan UMKM dapat membantu perekonomian masyarakat. Menurut (Yunia et al., 2021), dalam perekonomian Indonesia, secara umum terdapat tiga peran UMKM, antara lain: (1) Sarana penyeimbang tingkat ekonomi masyarakat miskin, (2) Sarana untuk menghilangkan kelaparan dan mengurangi kemiskinan (3) Sarana Pemasukan Devisa bagi Negara

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan bisnis berkembang pesat. Persaingan bisnis tidak lepas dari penggunaan teknologi informasi. Perkembangan teknologi dapat menjadi hal yang praktis bagi para pelaku UMKM karena dapat mempercepat proses bisnis dan juga menyampaikan informasi dengan cepat. Pemanfaatan teknologi bagi UMKM merupakan salah satu media yang sangat

berpengaruh karena dapat memberikan informasi dengan sangat cepat dalam mengambil keputusan yang tepat.

Dibalik peran UMKM dalam kehidupan masyarakat yang cukup baik, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Misalnya di kabupaten Bengkalis Riau, terdapat UMKM dengan nama Libra. Toko Libra adalah usaha yang bergerak di bidang penyediaan jasa percetakan dan fotokopi. Dalam produksi usahanya, toko Libra melakukan pencatatan untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan adalah riwayat catatan yang didalamnya memberikan informasi keuangan usaha dalam jangka waktu tertentu. Namun, dalam proses pencatatan laporan keuangan, toko Libra hanya melakukan pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran saja. Sehingga, pada beberapa kegiatan operasional seperti pembayaran listrik dan air terkadang tidak tercatat dan hanya berdasarkan bukti pembayaran. Dengan demikian, hal tersebut dikhawatirkan jika tidak dilakukan pencatatan, bukti pembayaran bisa saja hilang.

Menurut IAI (2016: 3) dalam jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh (Alawiyah. R., 2018) dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Fauzan Banjarmasin. Pencatatan laporan pada toko tersebut dapat dikatakan sederhana, karena hanya mencatat transaksi penjualan saja, sehingga diusulkan sebuah pencatatan keuangan menggunakan SAK EMKM. Adapun tujuan dari laporan keuangan tersebut untuk menghasilkan informasi mengenai laporan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi usaha.

Kemajuan suatu usaha dapat dilihat dari bagaimana para pemilik usaha memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam menyelesaikan masalah. Salah satu teknologi yang banyak digunakan oleh semua kalangan termasuk pelaku bisnis adalah *smartphone*. *Smartphone* dengan sistem operasi *Android* merupakan salah satu jenis *smartphone* yang sering digunakan oleh masyarakat umum dibanding dengan sistem operasi lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ria, 2018) dengan judul penelitian Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok, dimana telah terbukti dengan adanya aplikasi pencatatan keuangan dapat memudahkan transaksi bisnis berupa

pembelian-pejualan, hutang-piutang, pembayaran beban operasional dan lainnya serta laporan keuangan pada *smartphone* berbasis *android* mudah untuk digunakan kapan saja.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, diusulkan sebuah aplikasi yang dapat memanfaatkan teknologi informasi berupa “**Aplikasi Pencatatan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis *Android* (Studi Kasus: Toko Libra)**”. Dengan tujuan untuk dapat memudahkan masyarakat maupun para pemilik UMKM seperti usaha di toko Libra dalam melakukan pencatatan keuangan usahanya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil, Mikro dan Menengah (SAK EMKM) dengan praktis dan dapat disesuaikan dengan semua tempat dan kondisi melalui penggunaan *smartphone* berbasis *android*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana membangun Aplikasi Pencatatan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis *Android*?
2. Apa saja yang akan dihasilkan dari proses pencatatan keuangan?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya suatu permasalahan dalam penelitian ini, maka diberi batasan-batasan dari permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Aplikasi Pencatatan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis *Android* ini dirancang dan dibangun untuk studi kasus pada Toko Libra.
2. Proses pencatatan keuangan dari pemasukan dan pengeluaran akan menghasilkan laporan arus kas, laba rugi dan posisi keuangan.
3. Aplikasi pencatatan keuangan yang ini memiliki dua aktor yaitu admin (pemilik toko) dan anggota.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah membangun Aplikasi Pencatatan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis *Android* pada toko Libra yang dapat membantu meminimalisir kesalahan-kesalahan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Selain itu, dapat membantu pemilik usaha meningkatkan keterampilan dalam membuat laporan keuangan.

1.5 Manfaat

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki manfaat yang akan diperoleh. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu admin (pemilik toko) maupun anggota dalam melakukan pencatatan keuangan secara digitalisasi.
2. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu admin (pemilik toko) untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat laporan keuangan.

1.6 Metode Penyelesaian Masalah

Metode penyelesaian pada Aplikasi Pencatatan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis *Android* menggunakan beberapa tahapan. Adapun tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah terkait kurangnya pemahaman dan kesulitan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan.
2. Melakukan wawancara kepada narasumber pihak usaha UMKM Libra Print dan Fotokopi untuk memperoleh informasi dalam pengumpulan data yang nantinya akan berguna sebagai acuan dalam pembuatan aplikasi.
3. Analisa sistem yang akan dilakukan pada Aplikasi Pencatatan Keuangan berdasarkan analisa sistem yang sedang berjalan dan analisa sistem yang akan diusulkan.

4. Perancangan Aplikasi Pencatatan Keuangan dibuat berbasis *android* dengan menggunakan *framework Flutter* dan menggunakan bahasa pemrograman *Dart*. Selain itu perancangan aplikasi yang dilakukan meliputi perancangan *use case*, perancangan *activity diagram*, perancangan *ERD*, perancangan relasi antar tabel, perancangan basis data, perancangan *API* dan perancangan *Interface*.
5. Pembuatan aplikasi, proses pembuatan aplikasi pencatatan keuangan dilakukan dengan cara membuat desain *UI (User Interface)* sesuai dengan perancangan sistem yang diusulkan dan menyusun *source code* aplikasi.
6. Pengujian aplikasi, untuk memastikan bahwa kinerja dari aplikasi dapat berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.
7. Pembuatan Laporan Tugas Akhir dan Draft Artikel. Laporan dapat dilakukan setelah melakukan pengujian aplikasi. Penulisan Laporan mengikuti Panduan Penyusunan Tugas Akhir dan Skripsi Program Diploma Tiga dan Sarjana Terapan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Bengkalis tahun 2017.